

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *SELF CARE MANAGEMENT* TERHADAP KEPATUHAN DIET
PASIEN DIABETES MELITUS DI RS. BHAYANGKARA H. S. SAMSOERI
MERTOJOSO SURABAYA**



**WIDI SURYANINGRUM
2224201008**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *SELF CARE MANAGEMENT* TERHADAP KEPATUHAN DIET
PASIENT DIABETES MELITUS DI RS. BHAYANGKARA H. S. SAMSOERI
MERTOJOSO SURABAYA**



**WIDI SURYANINGRUM
2224201008**

Dosen Pembimbing 1

**Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150**

Dosen Pembimbing 2

**Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M. Kep
NIK. 220 250 135**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Widi Suryaningrum

NIM : 2224201008

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 19 April 2024



Widi Suryaningrum
NIM : 2224201008

Mengetahui,

Pembimbing 1



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

Pembimbing 2



Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M. Kep
NIK. 220 250 135

**PENGARUH *SELF CARE MANAGEMENT* TERHADAP KEPATUHAN DIET
PASIEN DIABETES MELITUS DI RS. BHAYANGKARA H. S. SAMSOERI
MERTOJOSO SURABAYA**

Widi Suryaningrum

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : widisuryaningrum@gmail.com

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

email : mujiadik3@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep., Ns., M. Kep

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : mawaddah.ners@gmail.com

Abstrak - Penyakit diabetes mellitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui kegiatan *self care management* yang benar dapat mencegah terjadinya komplikasi. Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design* yang bersifat deskriptif yang dilakukan kepada 55 pasien diabetes mellitus dengan instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan dianalisis dengan Uji Wilcoxon. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kepatuhan sebelum dilakukan intervensi sebanyak 36 responden (65,5%) dan angka kepatuhan sesudah dilakukan intervensi *self care management* sebanyak 45 responden (81,8%). Berdasarkan perhitungan uji statistic Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar $0,682 > 0,05$ yang berarti lebih besar dari nilai taraf signifikan maka H_0 diterima jadi tidak ada pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso. Sehingga dapat diasumsikan tidak adanya perbedaan antara variabel kepatuhan diet pre intervensi dan kepatuhan diet post intervensi dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, *Self Care Management*, Kepatuhan Diet

Abstract - *Diabetes mellitus cannot be cured, but with control through proper self-care management activities can prevent complications. Diet adherence is one of the keys to success in the management of diabetes mellitus. The purpose of this study was to determine the effect of self-care management on dietary compliance of diabetes mellitus patients in. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya hospitals. The research method used was Pre-experiment with one group pretest – posttest design research design which was descriptive conducted on 55 diabetes mellitus patients with the research instrument used, namely questionnaires and analyzed with the Wilcoxon Test. The study*

was conducted from February to March 2024. The results showed that the adherence rate before the intervention was 36 respondents (65.5%) and the compliance rate after the self-care management intervention was 45 respondents (81.8%). Based on the calculation of the Wilcoxon statistical test, it shows that the significance value of $0.682 > 0.05$ which means greater than the significant level value, H_0 is accepted, so there is no effect of self-care management on dietary compliance of diabetes mellitus patients in Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya hospitals. So it can be assumed that there is no difference between the variables of pre-intervention diet adherence and post-intervention diet adherence in this study.

Keywords : Diabetes Mellitus, Self Care Management, Diet Adherenc

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus menurut *American Diabetes Association (ADA)* adalah suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Keadaan hiperglikemia kronik pada diabetes membutuhkan self care management yang benar, apabila tidak dilakukan dengan benar hal ini dapat mempengaruhi pengobatan pasien diabetes melitus dan dapat berdampak kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh pada mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah yang menyebabkan komplikasi gangguan penglihatan, gagal ginjal, penyakit kardiovaskuler maupun neuropati (ADA, 2020).

Menurut data *International Diabetes Federation* (2021) Atlas edisi ke-10, di Indonesia jumlah penderita diabetes mencapai 19,5 juta orang, dan pada 2019 angkanya sebesar 10,7 juta. Artinya ada peningkatan hampir 9 juta hanya dalam 2 tahun. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Berdasarkan data Rekam Medis RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya pada tahun 2023 jumlah pasien diabetes mellitus yang rawat jalan berjumlah sekitar 600 orang setiap bulannya.

Banyaknya kejadian diabetes melitus ini cukup menjadi perhatian karena diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik komplikasi kronik maupun akut yang dapat membahayakan. Hal ini dapat dicegah dengan pengelolaan yang tepat salah satunya yaitu edukasi dalam perencanaan makan. Tingginya kasus diabetes melitus ini tidak lepas disebabkan karena masih rendahnya penatalaksanaan perilaku self care management pada penderita serta masih rendahnya tingkat persepsi pada diabetes melitus. (Damayanti, 2017).

Semakin baik *self care management* diabetes melitus, maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Wahyunah et al., 2020). Penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan diet DM dapat mencegah terjadinya komplikasi (Pardede et al, 2015). Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan DM (Perkeni, 2015). Kendala utama pada penanganan diet diabetes melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti diet (Fauzia, et. al, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan kajian ilmiah yang peneliti lakukan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang ”Pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest – posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberikan posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya

No.	Uraian	f	%
1.	Umur		
	a. 25 – 40 tahun	1	1,8
	b. 41 – 55 tahun	12	21,8
	c. 56 – 64 tahun	20	36,4

	d. > 65 tahun	22	40,0
2.	Pendidikan		
	SD	2	3,6
	SMP	5	9,1
	SMA/SMK	30	54,5
	Perguruan Tinggi	18	32,7
3.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	19	34,5
	b. Perempuan	36	65,5
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja / pensiunan	21	38,2
	Swasta / Wiraswasta	16	29,1
	PNS / POLRI / TNI	0	0
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	18	32,7
5.	Pendapatan		
	< 500.000	4	7,3
	500.000 – 1.900.000	15	27,3
	1.900.000 – 3.000.000	23	41,8
	> 3.000.000	13	23,6
6.	Lama Menderita		
	< 5 Tahun	21	38,2
	> 5 Tahun	34	61,8
7.	Riwayat Merokok		
	Tidak Pernah	54	98,2
	Pernah, tapi sudah berhenti	1	1,8
	Merokok	0	0
8.	Riwayat Alkohol		
	Tidak Pernah	55	100
	2 – 4x/bulan	0	0
	2 – 3x/minggu	0	0
	> 4x/minggu	0	0
	Setiap hari	0	0
9.	Komplikasi Penyakit Lain		
	Hipertensi	10	18,2
	Stroke	0	0
	Penyakit Ginjal	0	0
	Penyakit lainnya	1	1,8
	Tidak ada	44	80

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur diatas 65 tahun sebanyak 22 responden (40%), sebagian besar pasien diabetes mellitus memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 30 responden (54,5%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (65,5%), hampir setengah

tidak bekerja / pensiunan sebanyak 21 responden (38,2%), hampir setengah berpenghasilan 1.900.000 – 3.000.000 sebanyak 23 responden (41,8%), sebagian besar menderita diabetes mellitus > 5 tahun sebanyak 34 responden (61,8%), hampir seluruhnya tidak merokok sebanyak 54 responden (98,2%), seluruhnya tidak pernah konsumsi alkohol sebanyak 55 responden (100%), hampir seluruhnya tidak ada komplikasi penyakit lain sebanyak 44 responden (80%).

b. Data Khusus

1) Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Dilakukan Intervensi *Self Care Management*

Tabel 2. Kepatuhan diet pasien diabetes mellitus sebelum dilakukan intervensi di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso.

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	36	65,5
2	Tidak Patuh	19	34,5
	Total	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang dilakukan penelitian didapatkan data kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso sebelum dilakukan intervensi sebagian besar patuh sebanyak 36 responden (65,5%).

2) Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Sesudah Dilakukan Intervensi *Self Care Management*

Tabel 3. Kepatuhan diet pasien diabetes mellitus sesudah dilakukan intervensi di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	45	81,8
2	Tidak Patuh	10	18,2
	Total	55	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang dilakukan penelitian didapatkan data kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso setelah dilakukan intervensi hampir seluruhnya patuh sebanyak 45 responden (81,8%).

3) Analisis Pengaruh *Self Care Management* terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 4. Pengaruh *Self Care Management* terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya

No	Tingkat Kepatuhan	Sebelum dilakukan intervensi		Sesudah dilakukan intervensi	
		f	%	f	%
1	Patuh	36	65,5	45	81,8
2	Tidak patuh	19	34,5	10	18,2
Total		55	100	55	100
Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> p value = (0,682)					

Berdasarkan uji normalitas kolmogorov – smirnov hasil penelitian ini memberikan hasil yang signifikan pada kepatuhan post intervensi yakni sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kepatuhan post intervensi tersebut sudah terdistribusi dengan normal. Sedangkan dengan data kepatuhan pre intervensi menunjukkan tidak signifikan dengan nilai $0,026 < 0,05$, sehingga dapat diasumsikan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon pada tabel 4.14. diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ sehingga dapat diasumsikan tidak adanya perbedaan antara variabel kepatuhan pre intervensi dan kepatuhan post intervensi

2. Pembahasan

a. Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Dilakukan Intervensi *Self Care Management*.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 55 responden yang dilakukan penelitian didapatkan data kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso sebelum dilakukan intervensi sebagian besar patuh sebanyak 36 responden (65,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan umur hampir setengah responden berumur diatas 65 tahun sebanyak 22 responden (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antania (2021) menunjukkan 54,2 % responden berumur diatas 65 tahun keatas, selain itu hasil penelitian Wahyuni, et al (2019) juga menunjukkan 69,2% responden berumur diatas 51 tahun. Berdasarkan teori penderita DM Tipe 2 berusia di atas 45 tahun mencapai 90-95% dari keseluruhan populasi penderita diabetes, hal ini disebabkan pengaruh lingkungan cukup besar dalam menyebabkan terjadinya DM tipe 2, antara lain obesitas, diet tinggi lemak dan rendah serat, serta kurang aktivitas (Bina et al., 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar pasien diabetes mellitus memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 30 responden (54,5%). hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon et al (2020) menunjukkan 36,6% responden berpendidikan SMA/Sederajat. Selain itu hasil penelitian (Antania, 2021) juga menunjukkan 43,1% responden berpendidikan SLTA/Sederajat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (65,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umardi et al (2022) menunjukkan 52,4 % responden berjenis kelamin perempuan, selain itu hasil penelitian Wahyuni, et al (2019) juga menunjukkan 57,3% responden berjenis kelamin perempuan.

Menurut Irawan, (2010) wanita lebih beresiko mengidap diabetes mellitus karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindrom siklus bulanan (Premenstrual syndrome), pasca menopause yang membuat distrinusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan pekerjaan hampir setengah tidak bekerja / pensiunan sebanyak 21 responden (38,2%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada 13 negara Eropa oleh Balkau et al (2008), penelitian tersebut menyatakan bahwa

aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor utama yang menentukan sensitivitas insulin, sehingga semakin sedikit aktivitas yang dilakukan maka semakin berkurang sensitivitas insulin, akibatnya akan berisiko memicu terjadinya DM Tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan lama menderita sebagian besar > 5 tahun sebanyak 34 responden (61,8%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidikayanti & Wahyuni, 2017), menyatakan pasien yang telah menderita DM lebih dari 11 tahun memiliki efikasi diri yang lebih daripada pasien yang menderita DM kurang dari 10 tahun. Hal ini disebabkan pasien yang telah menderita DM lebih panjang, akan lebih berpengalaman dalam mengelola penyakitnya sehingga memiliki coping yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan (Laili, 2019), Lama menderita DM berperan terhadap terjadinya distress pada penderita DM tipe 2. Orang yang sudah lama menderita diabetes melitus cenderung memiliki tingkat distress yang ringan. Hal ini karena orang tersebut sudah memiliki cara mekanisme coping atau beradaptasi yang lebih baik dengan keadaan penyakitnya. Pasien yang menderita DM lebih lama akan lebih mampu memahami keadaan yang dirasakannya, baik dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Dan pemahaman ini muncul karena pasien sudah lebih tahu dan berpengalaman terhadap penyakitnya sehingga akan mendorong pasien untuk lebih mampu mengantisipasi terjadinya kegawatan atau sesuatu hal yang mungkin akan terjadi pada diri pasien suatu saat nanti. Sejalan juga dengan penelitian Mahfouz dan Awadalla (2011) menyebutkan bahwa responden yang telah lama menderita diabetes mellitus terbiasa melakukan diet sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik frekuensi responden berdasarkan komplikasi penyakit lain yang diderita oleh pasien diabetes mellitus hampir seluruhnya tidak ada komplikasi penyakit lain sebanyak 44 responden (80%). Hal ini sejalan dengan penelitian Antania, dkk (2021) didapatkan tidak ada hubungan antara Self Care dengan komplikasi Diabetes Melitus pada pasien

dimana didapatkan bahwa sebagian besar penderita DM Tipe 2 dengan komplikasi memiliki Self care yang baik, sebagian memiliki self care kurang baik.

b. Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Sesudah Dilakukan Intervensi *Self Care Management*

Berdasarkan tabel 3. didapatkan kepatuhan diet pasien setelah dilakukan intervensi sebanyak 81,8% responden, ada peningkatan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus antara pre dan post intervensi namun tidak signifikan.

Kepatuhan diet dapat dilihat dari sejauh mana perilaku yang ditunjukkan oleh pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh petugas professional dalam kesehatan. Kepatuhan diet meliputi pembatasan makanan berlemak, membatasi soft drink, membatasi pemanis, dan pembatasan karbohidrat, serta mengkonsumsi makanan serat, buah-buahan dan sayuran. Hal-hal tersebut yang kemudian direkomendasikan oleh petugas kesehatan (Selvy&Sri, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan diet yang baik lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan pasien yang mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang baik (Bistara & Lestari, 2018).

c. Pengaruh *Self Care Management* terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah responden yang melaksanakan kepatuhan diet antara sebelum (pre) dan sesudah (post) pemberian intervensi namun tidak signifikan dan ada juga beberapa responden yang mengalami penurunan skor nilai kepatuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemauan responden untuk memperbaiki keadaan sehatnya, dukungan keluarga dan edukasi kesehatan tentang diabetes mellitus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Siwi, dkk (2013) perilaku *self management* berdasarkan aspek diet, bahwa sebagian besar responden (69,1%) masuk apada kategori baik. Sejalan juga dengan penelitian oleh Nadia, dkk (2012) menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan,

sikap dan tindakan kepatuhan diet sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan pendekatan prinsip *Diabetes Self Management Education* (DSME).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuro (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan manajemen diri dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus di kelurahan parak krakah wilayah kerja puskesmas andalas padang.

Self Care Management pada Diabetes Melitus merupakan tindakan yang dilakukan individu untuk mengelola penyakit Diabetes Melitus, berupa pengobatan dan pencegahan komplikasi. Semakin baik *self care management* Diabetes Melitus, maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus (Wahyunah et al., 2020).

Pemberian informasi kepada pasien merupakan suatu stimulus yang dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pasien diabetes melitus memiliki kemampuan dan respon yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan, sehingga perilaku dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri juga berbeda. Pemberian DSME dapat menghasilkan berbagai outcome yang positif bagi penderita diabetes melitus (Kurniawati et al., 2021).

Dalam penelitian (Harsismanto J et al., 2021) menjelaskan *Diabetes Self Management Education* (DSME) berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Qurniawati et al., 2020) bahwa setelah dilakukan intervensi Diabetes Self Management Education (DSME) terdapat peningkatan perawatan diri.

Komponen *self care management* yang diajarkan kepada pasien diabetes melitus dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar tentang diabetes melitus dan pengaturan nutrisi/diet. Semakin baik , maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Wahyunah et al., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh *Self Care Management* terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus dimana didapatkan hasil melalui uji statistic Wilcoxon bahwa nilai p-value $0,682 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon yang dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai p-value $0,682 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Self Care Management* terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengoptimalkan tindakan self care management untuk pasien diabetes mellitus seperti menambahkan tahapan / sesi / metode / media / kegiatan self care management antara lain latihan fisik, perawatan kaki, terapi farmakologi, dan monitoring gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam. (2015). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252.
- Nadia, Dkk. (2019). Edukasi Dengan Pendekatan Prinsip Diabetes Self Management Education (Dsme) Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Salemba Medika.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERKENI. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015. Diakses pada tanggal 11 Februari 2024 dari <http://www.perkeni.net>.
- Rasmadi. (2018). Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Rowokele

- Rias, Y. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (1), 13–17.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan
- Rozaqi, M., Andarmoyo, S., & Dwirahayu, Y. (2019). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru. (April 2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/hsj.v2i1.81>
- Smeltzer, S.C. & Bare, B. G. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (edisi 8). EGC.
- Spencer, M. S. Kieffer, E. C. Sinco, B. Piatt, G. Palmisano, G. Hawkins, J. Lebron, A. Espitia, N. Tang, T. Funnell, M. Heisler, M (2018) ‘Outcomes at 18 Months From a Community Health Worker and Peer Leader Diabetes Self- Management Program for Latino Adults’, *Diabetes Care*, 41(7), pp. 1414– 1422. doi: 10.2337/dc17-0978
- Tanna, A. d. (2016). Prevalence Of Dysmenoreehea And It’s Effects On Quality Of Life In College Going Girls. *Internasional Journal Of Current Advanced Reasearch*.